

BAB II

TINJAUAN UMUM WISATA DAN KONDISI PARIWISATA TELAGA RAWA PENING

II.1. Tinjauan Umum Wisata

II.1.1. Pengertian Pariwisata dan Wisatawan

Wisata adalah suatu perjalanan dari satu tempat ketempat lainnya yang bersifat sementara, dilakukan oleh perorangan atau kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya dan alam. Bisa juga dikatakan aktivitas waktu luang yang menghasilkan beberapa ukuran kepuasan, tujuan dan nilai-nilai dasar.

Wisatawan adalah orang yang pergi untuk mengadakan perjalanan dengan tujuan memuaskan hasrat ingin tahu dan mengurangi ketegangan pikiran, beristirahat dan mengembalikan kesegaran pikiran serta jasmani pada alam lingkungan yang berbeda dengan lingkungan kehidupan sehari-hari.

II.1.2 Jenis-jenis Wisata

1. Wisata Budaya

Motivasi melakukan perjalanan disebabkan daya tarik seni budaya suatu tempat, daerah obyek kunjungan .

2. Wisata Bahari

Bertujuan menikmati matahari dan lautan

3. Wisata Alam

Mencari kebahagiaan dan ketenangan suasana danau, sungai, hutan.

4. Wisata Air

Bentuk wisata yang menikmati obyek wisata yang terdapat di perairan seperti danau, telaga, pantai.

II.1.3. Pengertian Wisata Air

Telaga merupakan sebuah tempat berair yang cukup luas, dilengkupi oleh daratan, terbagi antara lain atas danau-danau, pegunungan dan juga dibedakan antara danau dan sungai yang berarti ada jalan masuk atau keluar, luasan airnya tampak atau tidak dan keluarnya karena ada penguapan.

Wisata air adalah suatu aktifitas yang dilakukan diwaktu luang demi kepuasan tujuan dan nilai-nilai dasar tertentu yang dilakukan pada suatu lingkungan massa air (yang cukup luas), dengan dilengkapi fasilitas-fasilitas wisata sebagai atraksi.

II.1.4 Fasilitas di Wisata Air

1. Wisata Utama

- a. Berperahu Layar* : Sebuah kegiatan yang menggunakan perahu dengan mengelilingi kawasan wisata untuk menikmati pemandangan disekelilingnya . Prasarana yang dibutuhkan adala air yang tenang dan cukup dalam.
- b. Sepeda air* : Sebuah kegiatan wisata dengan menggunakan sebuah sepeda air dengan lingkup yang kecil sesuai dengan batas yang ditentukan pada obyek wisata. Prasarana yang dibutuhkan adalah air yang tenang.
- c. Motor Boat* : Kegiatan yang menggunakan motor boat dilakukan ditempat wisata dan untuk hobby. Prasarana yang dibutuhkan adalah air yang cukup dalam.
- d. Pesiar Perahu* : Kegiatan wisata di air dengan perahu dengan mengelilingi kawasan wisata dengan menggunakan perahu. Prasarana yang dibutuhkan adalah air dengan kedalaman cukup dan kondisi air yang tenang.

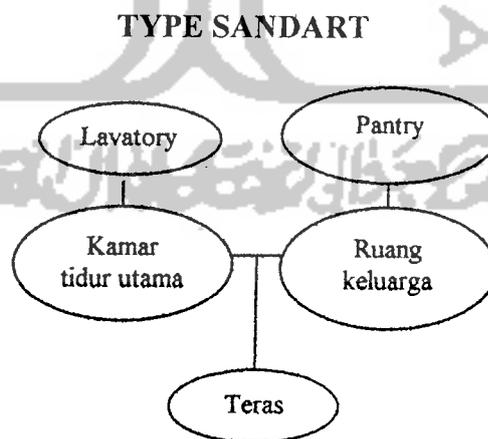
2. Wisata Penunjang

- a. Memancing* : Kegiatan wisata yang dilakukan karena hobby dan kesenangan, dibutuhkan sebuah sarana dermaga pancing dan prasarana air yang cukup dalam dan tenang,serta cukup banyak ikannya.
- b. Taman* : Merupakan fasilitas penunjang dikawaan wisata air yang dapat digunakan untuk bersantai sambil menikmati pemandangan yang ada ditempat wisata.

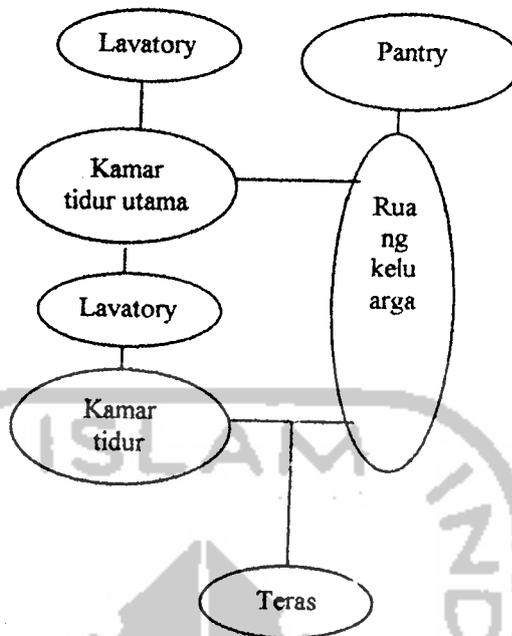
- c. *Area Piknik* : Merupakan fasilitas penunjang yang menyediakan area bagi pengunjung untuk menikmati suasana santai dan menikmati pemandangan yang ada di area wisata.
- d. *Area Bermain* : Area ini merupakan sebuah fasilitas yang menyediakan tempat bermain dan fasilitas bermain untuk anak, sambil menikmati suasana disekitar obyek wisata.
- e. *Cottage* : Merupakan fasilitas penunjang yang digunakan untuk memwadhahi aktivitas pengunjung yang ingin menikmati pemandangan disekitar kawasan dengan lebih lama, juga dimalam hari. Fasilitas ini membutuhkan view yang menarik dan kondisi tanah yang dekat dengan potensi wisata yang ada atau dekat dengan point of interest dari obyek wisata yang ada.

Cottage ini merupakan sebuah fasilitas penginapan yang terletak di obyek wisata air, letaknya berada di tepi telaga. Area cottage meliputi fasilitas parkir, fasilitas pengelola, fasilitas kamar penginapan yang dibagi menjadi dua kelas ; kelas family dan kelas standart.

Adapun ruang yang dibutuhkan pada kamar penginapan type standart dan type family adalah sebagai berikut.



TYPE FAMILY



Fasilitas cottage juga memiliki open space yang berupa taman, sehingga suasana yang ada di obyek wisata lebih terasa. Bangunan di sebuah cottage diharapkan lebih menyatu dengan lingkungan sekitarnya sehingga para pengunjung dapat lebih terasa nyaman dan lebih merasa dekat dengan lingkungan sekitar obyek wisata.

3. Fasilitas Service

- a. *Restaurant* : Sebagai sarana service.
- b. *Area Parkir*
- c. *Hall*
- d. *Mushola*
- e. *Gudang*
- f. *Lavatory*

4. Fasilitas Pengelola

- a. *Kantor Pengelola* : Sebagai pengelola dan pemelihara serta penyelenggara tempat wisata .

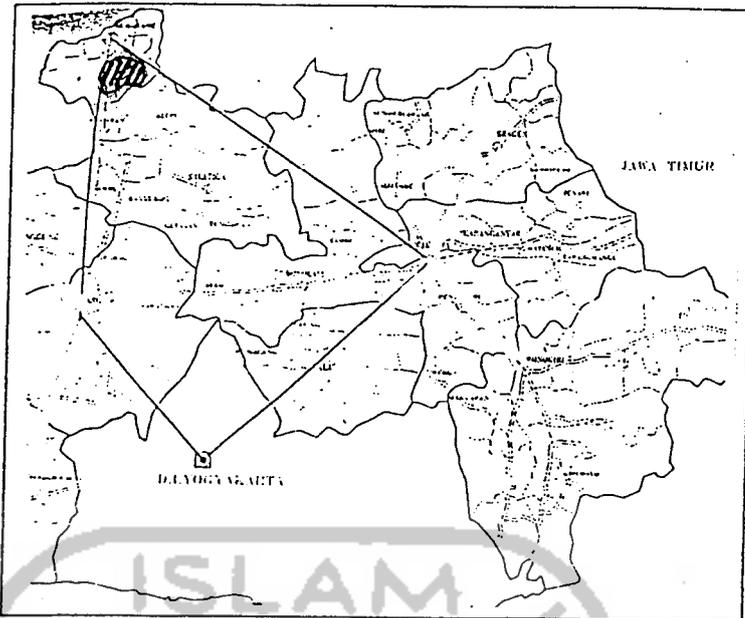
II.2. Kondisi Pariwisata Telaga Rawa Pening

II.2.1. Gambaran Tentang Wisata Air Telaga Rawa Pening

Telaga Rawa Pening adalah salah satu sarana wisata alam di Propinsi Jawa Tengah khususnya wisata air telaga. Pemandangan alam di Telaga Rawa Pening cukup mempesona yaitu berupa paduan air telaga yang biru dengan pemandangan alam pegunungan sebagai latar belakangnya. Dengan suasana yang tenang dan damai di kawasan Telaga Rawa Pening dapat menyentuh perasaan pengunjung.

Kondisi air Telaga Rawa Pening pada musim penghujan ketinggiannya mencapai 463,9 m, luas permukaan air 2770 Ha , sedangkan pada musim kemarau ketinggiannya mencapai 461,85 m dengan luas permukaan air 1580 Ha.

Telaga Rawa Pening letaknya juga sangat strategis yaitu terletak di jalur wisata antara Semarang – Yogyakarta dan Semarang- Solo, sehingga pencapaiannya mudah. Berikut ini adalah gambar letak Rawa Pening yang terletak di jalur wisata antara Jawa Tengah dan DI Yogyakarta.



Sumber Dinas Pariwisata Jateng 1999

— : Jalur Wisata

Gambar 2.1 Letak Rawa Pening di Jalur Wisata

Rawa Pening merupakan sebuah obyek wisata yang menawarkan potensi alam telaga sehingga dalam hal ini orientasinya pada relaksasi, yang sangat diperlukan untuk kesegaran mental dan jasmani. Pengunjung yang berwisata di Rawa Pening hanya sekedar menikmati potensi alam, karena belum ada obyek wisata yang mewadahi kegiatan wisatawan meskipun demikian jumlah pengunjung di kawasan Rawa pening semakin meningkat setiap tahunnya, seperti pada tabel berikut ini.

Tabel 2.1.

Jumlah Pengunjung di Kawasan Rawa Pening

Jenis Wisatawan	1997	1998	1999	Prosentase
Anak	32.117	35.759	38.149	5,9 %
Asing	38.540	30.146	43.686	4,3 %
Dewasa	1.419	1.766	3.046	6,6 %
Jumlah	72.076	67.671	84.881	5,6 %

Sumber Dinas Pariwisata Jateng 1999

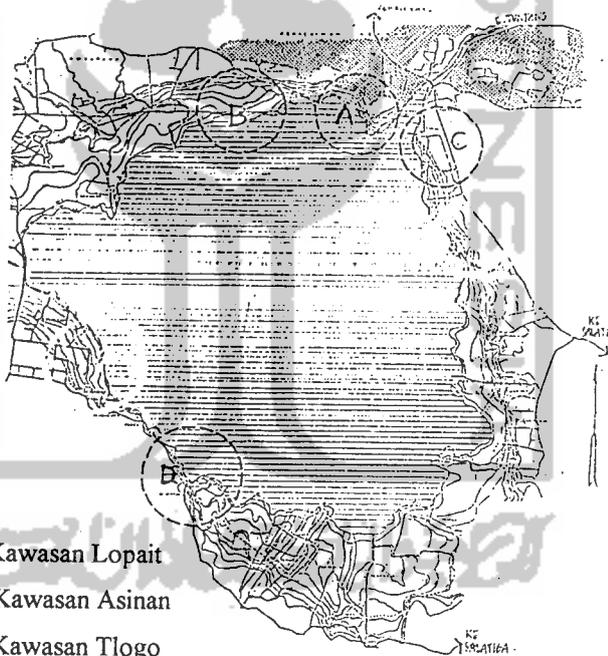
Potensi yang dimiliki oleh telaga Rawa Pening adalah sebagai berikut :

- A. *Kawasan Lopait* : Bila pandangan diarahkan kearah timur akan tampak kebun Dayakan dan Gunung Rong yang hijau di kawasan Tlogo.

- B. *Kawasan Asinan* : Kawasan ini mempunyai pesona keindahan view berupa pesona indah nya Gunung Rong.
- C. *Kawasan Tlogo* : Kawasan ini memiliki keindahan yang sangat menakjubkan jika dilihat yaitu berupa perkebunan Toyo Giri.
- D. *Kawasan Bukit Cinta* : Potensi View yang diarahkan ke Telaga Rawa Pening akan tampak hamparan air yang membiru dengan latar belakangnya berupa hamparan perbukitan, di kawasan ini kedalaman airnya cukup dalam dan kondisinya cukup tenang, disamping itu Bukit Cinta letaknya yang agak menjorok ke telaga. Disamping pesona view yang indah dan asri kawasan ini dilalui jalan yang menuju ke obyek wisata Kopeng, sehingga mudah dalam pencapaiannya.

Gambar 2.2.

Peta Pembagian Potensi di Kawasan Rawa Pening



- A : Kawasan Lopait
- B : Kawasan Asinan
- C : Kawasan Tlogo
- D : Kawasan Bukit Cinta

Jika dilihat dari potensinya kawasan Telaga Rawa Pening merupakan obyek wisata yang cukup potensial untuk dikembangkan, akan tetapi kawasan Rawa Pening belum terolah dan tertata, pemanfaatannya hanya untuk mencari ikan oleh para

nelayan. Dari keseluruhan potensi Kawasan Telaga Rawa Pening tersebut diatas Kawasan Bukit Cinta yang memiliki prospek untuk dijadikan obyek wisata air.

II.2.2. Kondisi dan Potensi Kawasan Bukit Cinta.

Bukit Cinta merupakan Kawasan di Rawa Pening yang paling banyak dikunjungi oleh para wisatawan hal ini terlihat dari adanya penambahan jumlah pengunjung setiap tahunnya.

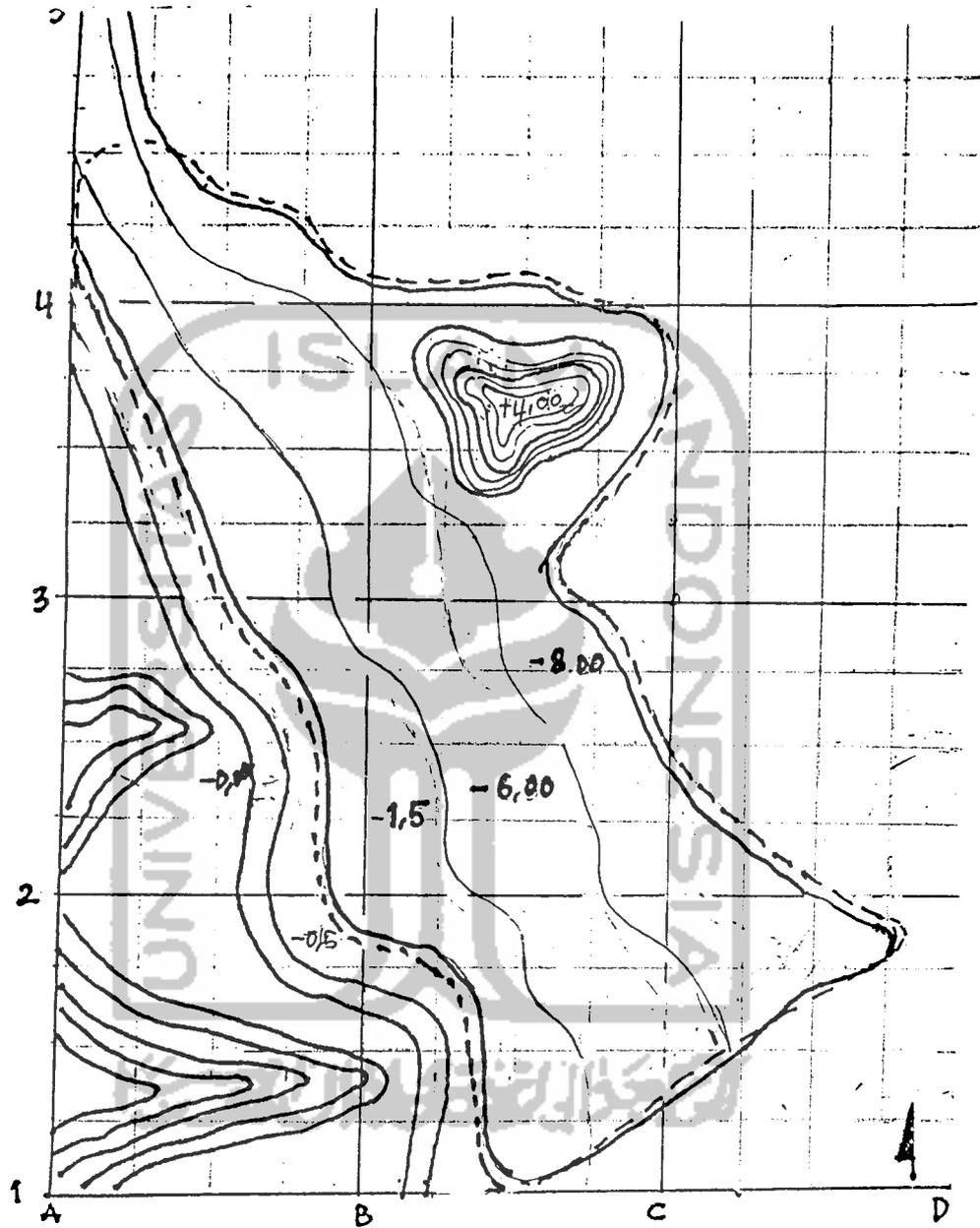
Tabel 2.2.
Jumlah Pengunjung di Kabupaten Semarang

Obyek	1997	1998	1999
Candi G. Songo	67,094	79,094	81,395
Palagan Ambarawa	4,128	5,146	6,174
Museum Kereta api	6,375	8,031	9,631
Bandungan Indah	60,364	70,218	86,138
Kopeng	63,187	72,180	87,920
Bukit Cinta	15,164	17,160	28,182
Umbul Songo	40,326	50,647	61,343
Tirta Argo	31,028	39,283	46,509
Penggaron	37,647	40,628	49,792

Sumber Dinas Pariwisata Kabupaten Semarang

Kawasan bukit cinta merupakan obyek wisata yang memperkenalkan keindahan Rawa Pening dan sampai saat ini belum terolah menjadi obyek wisata yang memadai kegiatan wisatawan. Dalam hal ini kawasan Bukit Cinta sangat berpotensi untuk dikembangkan menjadi obyek wisata, terutama obyek wisata air. Sehingga area perencanaan yang terpilih adalah dikawasan Bukit Cinta, berikut ini adalah gambar area perencanaan.

Gambar 2.3.
Area Perencanaan



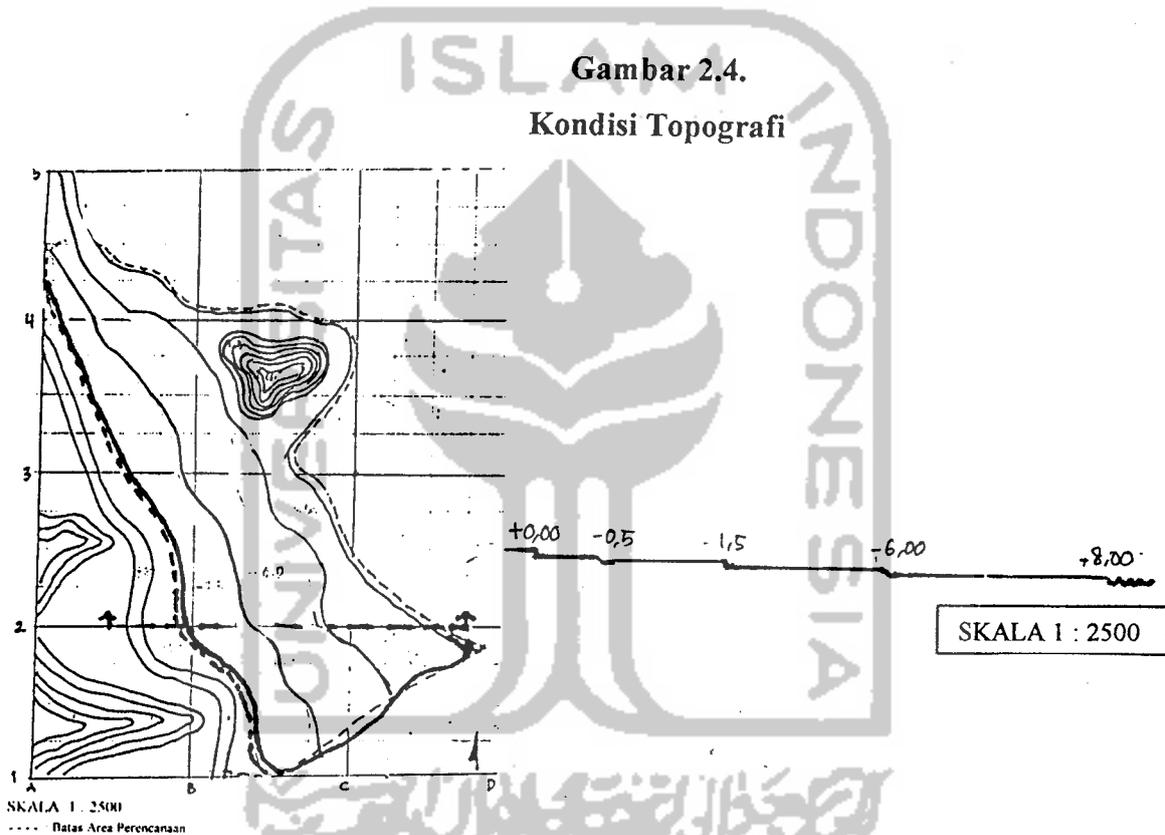
SKALA 1 : 2500

----- : Batas Area Perencanaan

Potensi yang mendukung obyek wisata air di kawasan Bukit Cinta adalah sebagai berikut :

1. Kondisi Topografi

Kawasan Bukit Cinta memiliki kondisi tanah yang berkontur. Letaknya di sepanjang telaga dan cukup luas, sehingga dapat digunakan untuk fasilitas penunjang berupa cottage dengan arah view ke elaga rawa pening. Disamping itu juga memiliki bukit yang letaknya agak menjorok ke telaga, ini merupakan potensi tersendiri.



2. Air Telaga

Telaga yang ada merupakan telaga alam, sehingga akan memberikan efek tersendiri bagi suasana kesegaran dan keindahan. Kondisi saat ini air telaga yang tenang dan selain digunakan untuk tempat rekreasi aktif seperti memancing dan bersampan, air telaga juga dijadikan orientasi pemandangan yang dapat memberikan kesan damai dan nyaman.

Gambar 2.5.
Kondisi Air Telaga



3. Iklim

Kawasan Bukit Cinta selain memiliki view kearah air telaga yang indah juga belakangi hamparan perbukitan, sehingga menjadikan kawasan Bukit Cinta berhawa sejuk dan nyaman. Kondisi iklim yang demikian dapat dijadikan saran penunjang untuk suatu fasilitas penginapan yang berupa cottage.

4. Pepohonan

Pepohonan di kawasan Bukit Cinta cukup beragam secara umum pepohonan disana daunnya sangat rimbun dan batangnya relatif cukup tinggi sehingga rasa teduh sangat terasa apabila kita berada dibawahnya. Rasa teduh ini dapat dimanfaatkan oleh pengunjung yang kelokasi sambil menikmati panorama air telaga, sehingga dapat diolah menjadi taman sebagai fasilitas penunjang wisata air.

Gambar 2.6.

Kondisi Vegetasi



5. Batuan

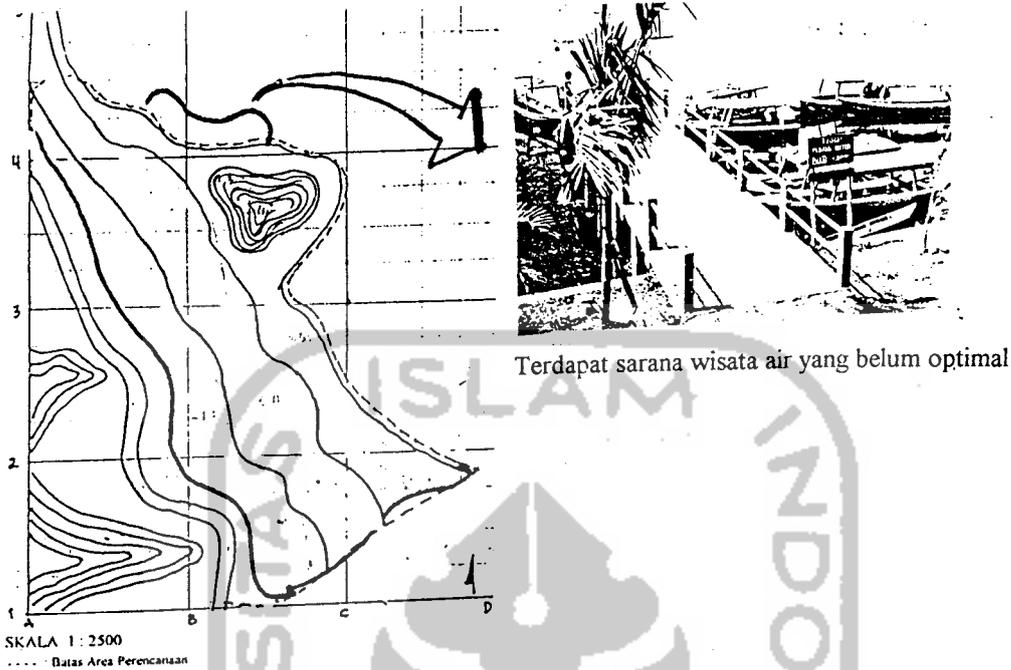
Batuan yang berada di daratan tepian telaga pada umumnya mempunyai bentuk relatif lembut dan agak mirip dengan batuan sungai, tidak seperti batuan pantai yang berupa batu karang.

6. Sarana Rekreasi.

Kawaan Bukit Cinta pada saat ini merupakan obyek wisata yang banyak dikunjungi, dengan obyek wisata bukit yang berupa taman dibukit tersebut dan digunakan untuk duduk-duduk oleh para wisatawan sambil menikmati pemandangan air telaga yang biru. Kawasan Bukit Cinta juga mempunyai dermaga perahu untuk berlayar dan memancing, kondisi dermaga itupun hanya sederhana dan tidak berfungsi secara optimal. Dengan adanya fasilitas yang telah ada tersebut maka kawasan Bukit Cinta mempunyai propek untuk dikembangkan menjadi fasilitas utama di wisata air seperti ; berlayar dengan perahu, memancing, sepeda air dan motor air.

Gambar 2.7.

Kondisi Sarana Wisata Yang Ada Di Area Perencanaan



7. View

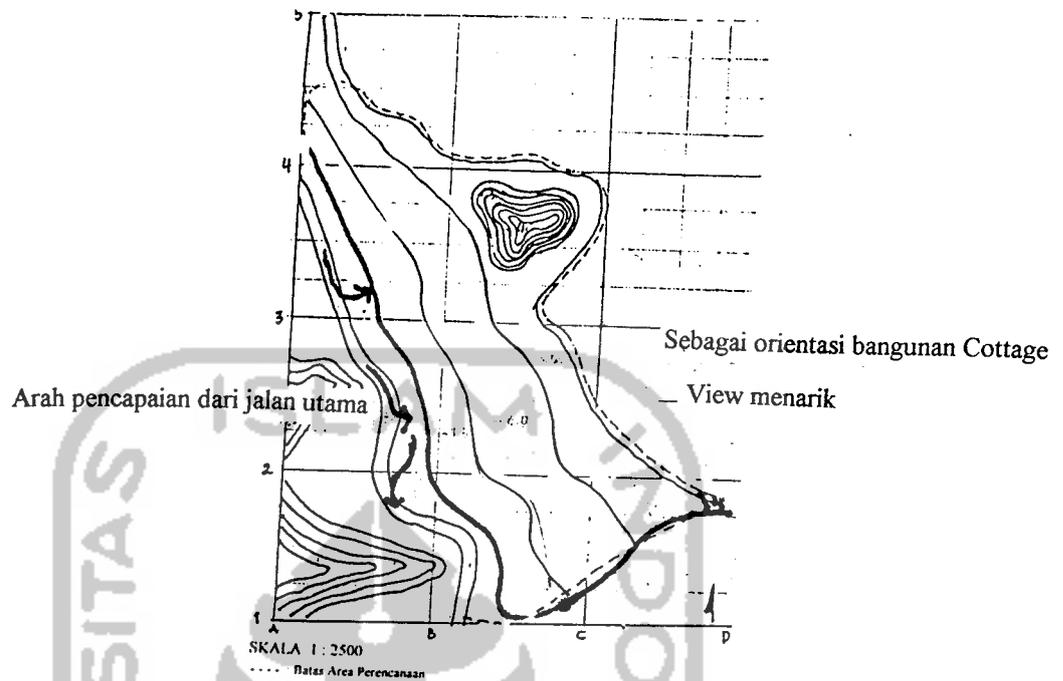
Merupakan orientasi utama yang arah pandangnya terhadap panorama yang ada. Pemandangan selain kearah perairan telaga juga kearah pemandangan alam yang ada seperti pemandangan pegunungan yang membuat orang tidak akan jemu bila memandangnya, hal ini sangat berpotensi untuk point of interest dari obyek wisata air.

8. Pencapaian lokasi.

Sangat mudah dicapai karena terletak dijalan yang menghubungkan obyek wisata Kopeng – Ambarawa. Disamping itu juga dilalui oleh jalur transportasi umum.

Gambar 2.8.

Potensi View Dan Pencapaian Ke Area Perencanaan



II.2.3. Prospek Kawasan Bukit Cinta untuk dikembangkan sebagai obyek wisata

Setelah melihat dari potensi-potensi yang ada di kawasan Bukit Cinta, maka dapat diambil kesimpulan bahwa kawasan Bukit Cinta sangat berprospek untuk dikembangkan menjadi obyek wisata air karena memiliki kriteria untuk lokasi wisata air yaitu sebagai berikut :

1. Potensi dan lokasi mampu menampung kegiatan rekreasi sebagai fasilitas wisata air karena sudah memiliki dermaga.
2. Memiliki cukup banyak tempat teduh untuk bersantai dan berekreasi.
3. Memiliki area strategis untuk bersampan dan berperahu serta memancing karena airnya cukup dalam dan tenang.

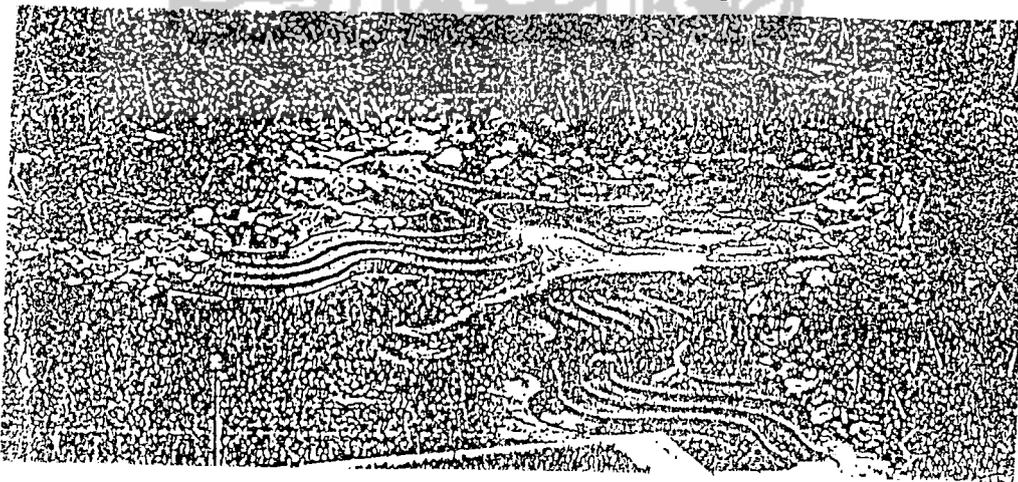
4. Memiliki potensi rekreasi berupa menikmati panorama telaga dengan menyusuri tepian telaga juga dapat memandang telaga dari tanah yang berkontur.
5. Memungkinkan untuk diadakannya fasilitas menginap bagi pengunjung yang ingin menikmati suasana telaga lebih lama.
6. Jarak lokasi tidak jauh dari jalur transportasi.

II.3. Study Kasus

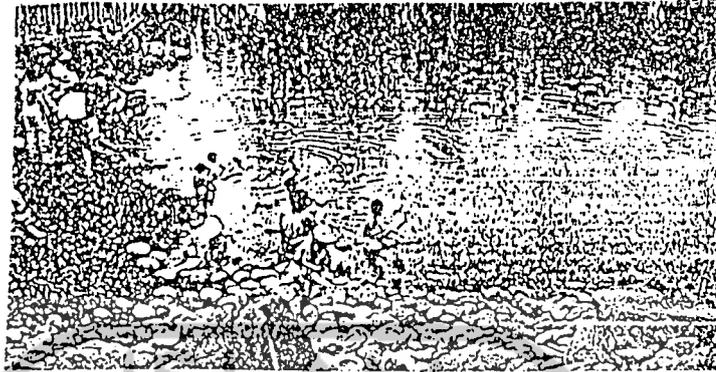
Shinagawa Ward Park

Merupakan sebuah danau yang terletak dikawasan Shinigawa Jepang, danau tersebut tadinya terbengkalai dimana disekitar danau tersebut terdapat hutan alam. Setelah dibuka jalur transportasi yang melewati danau tersebut maka warga Shinagawa berusaha mengembangkan danau tersebut menjadi sebuah obyek wisata dengan memanfaatkan unsur-unsur alam yang ada disekitar danau. Setelah dikembangkan menjadi obyek wisata kawasan tersebut menjadi taman wisata, yang mencerminkan karakter-karakter alam yang berkontur dan hutan alam yang merupakan karakter didaerah tersebut.

Pada obyek wisata ini fasilitas rekreasinya juga menampilkan wisata yang berhubungan dengan alam, berupa area piknik, memancing, camping serta taman untuk menikmati pemandangan disekitar danau. Sehingga obyek wisata ini dapat di ambil sebagai perbandingan untuk perencanaan obyek wisata air di kawasan Bukit Cinta dengan mengambil fasilitas – fasilitas yang ada di obyek wisata tersebut berupa area piknik yang sama – sama memanfaatkan potensi alam yang ada , juga area memancing yang dini sama – sama memanfaatkan potensi perairan di area wisata.



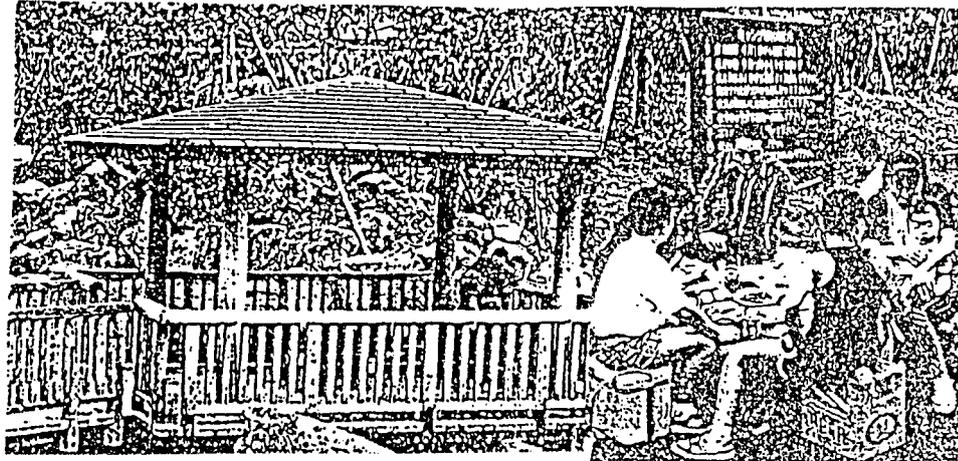
Shinagawa Ward Park memanfaatkan danau sebagai area pemancingan yang alami, sehingga pengunjung diharapkan dapat menikmati pemandangan alam yang asli.



Area Pemancingan yang memanfaatkan potensi alam yang ada berupa danau, tidak banyak menggunakan bangunan sehingga dapat harmoni dengan alam sekitarnya.

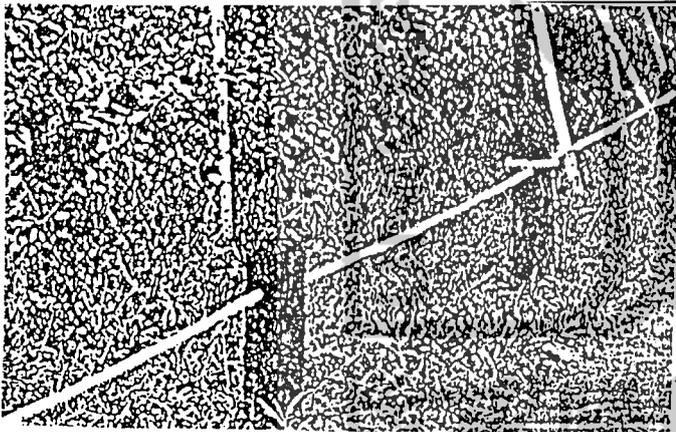
Kondisi area perencanaan yang terletak ditepi telaga dapat memanfaatkan potensi telaga tersebut untuk area pemancingan, yang ditunjang dengan sarana yang berupa dermaga pancing. Serta dengan memanfaatkan air telagakedalam area perencanaan untuk pemancingan ditepian telaga, yang menggunakan unsure elemen bangunan yang sederhana dan dapat harmoni dengan lingkungannya, sehingga tidak memberikan dampak negatif terhadap lingkungan sekitarnya.

Area piknik yang terletak di daerah berbukit memanfaatkan unsure alam yang ada, bangunan yang ada pada area piknik tersebut berupa gazebo – gazebo yang digunakan untuk piknik keluarga dimana pengunjung dapat berkumpul dengan anggota keluarganya. Gazebo yang ada di shinagawa Ward Park terbuat dari unsure alam yang berupa kayu dengan bentuk yang sederhana, keberadaan gazebo itu sendiri dapat harmoni dengan lingkungan disekitarnya, yang berbukit dan terdiri dari tanaman tinggi dan rindang. Area perencanaan yang memiliki daerah yang berbukit juga ditumbuhi dengan tanaman yang tinggi dan rindang dapat dimanfaatkan sebagai area piknik keluarga. Sarana yang dapat menunjang berupa gazebo-gazebo yang terbuat dari unsure kayu sehingga dapat harmoni dengan lingkungan sekitarnya, serta pemanfaatan unsure materil yang terbuat dari kayu tidak terlalu memberikan dampak negatif terhadap lingkungannya (sebagaimana di Shinagawa Ward Park).

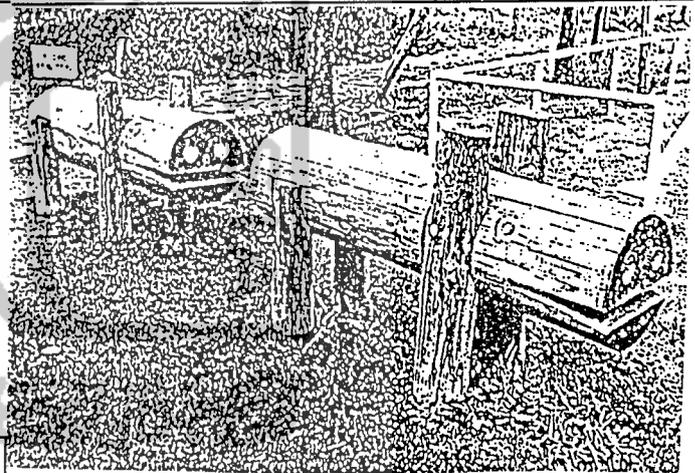


Area piknik yang terletak didaerah yang berbukit dan ditumbuhi tanaman yang tinggi dan rindang sehingga terkesan teduh dan rindang. Area piknik ini ditunjang sarana yang berupa gazebo dengan memanfaatkan unsure kayu sebagai bahan materialnya , sehingga keberadaan gazebo tersebut dapat harmoni dengan lingkungan sekitarnya.

Retail-retail pada jala sebagai penghubung antar fasilitas wisata dengan menggunakan unsure kayu sehingga dapat tetap mempertahankan konteks dengan alam lingkungannya. Penggunaan unsure pembatas jalan dengan bahan kayu dapat harmonis dan tidak merusak lingkungan dengan mempertahankan unsure-unsur alam.



Penggunaan elemen alam berupa kayu untuk pembatas jalan, sehingga tetap mempertahankan konteks dengan alam



Pemanfaatan elemen alam berupa kayu untuk bangku – bangku di area bermain anak sehingga dapat harmonis dengan lingkungan serta mengurangi bahan bangunan yang dapat merusak lingkungan disekitarnya

Area perencanaan yang mengutamakan keharmonisan dengan lingkungan sekitarnya dapat memanfaatkan batuan sebagai unsure alam untuk pola jalan sebagai pendukung sirkulasi, serta batuan untuk bangku di area bermain anak. Dengan memanfaatkan batuan yang merupakan unsure alam, maka keharmonisan dengan alam dapat terwujud.

Pantai Pangandaran

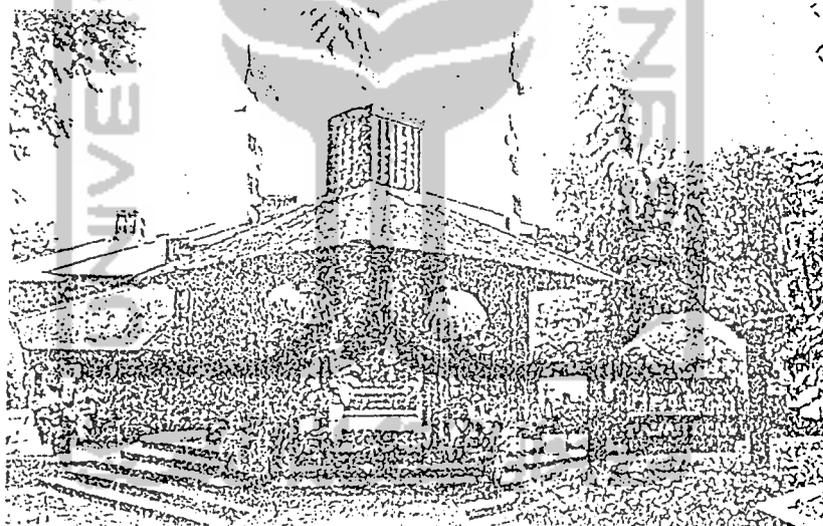
Dipantai Pangandaran terdapat obyek wisata air dengan sarana penunjang berupa cottage. Di Pantai Pangandaran ini view cottage mengarah ke arah lautan lepas, sehingga para pengunjung dapat menikmati pemandangan ke arah lautan lepas.

Fasilitas cottage yang dibangun juga mempertimbangkan unsur-unsur alam pantai, sehingga kesan santai dan nyaman dekat dengan pantai dapat teras hal ini terlihat pada bentuk bangunan dan bahan bangunan. Bentuk bangunan pada cottage ini lebih condong banyak terdapat bukaan-bukaan dan berkesan sederhana serta berkesan dekat ke alam pantai. Bahan bangunannya menggunakan kayu untuk tiang dan lantainya, dinding pada cottage ini menggunakan papan.

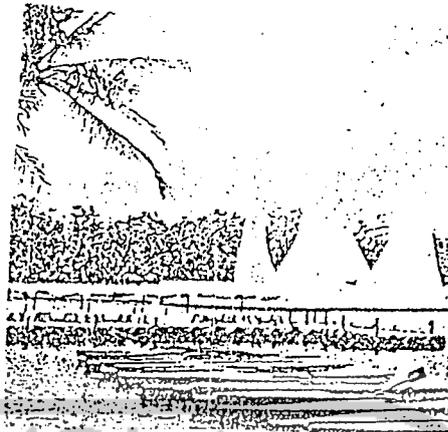
Fasilitas utama pada obyek wisata di Pantai Pangandaran berupa ski air, motor boat, serta sarana olah raga berupa lapangan volly pantai, disepanjang tepi pantai terdapat gazebo-gazebo yang atapnya terbuat dari ijuk. Adanya fasilitas – fasilitas yang ada di obyek wisata pantai pangandaran maka, obyek wisata tersebut dapat dijadikan perbandingan untuk perencanaan obyek wisata air yang ada di kawasan Bukit Cinta dengan pemanfaatan potensi air untuk dijadikan fasilitas utama serta adanya cottage yang dapat harmonis dengan alam pantai dalam bentuk bangunannya, hal ini dapat dijadikan perbandingan dengan obyek wisata air di kawasan Bukit Cinta yang merupakan alam telaga, dimana bangunan dapat harmonis dengan alam telaga.



Cottage di obyek wisata Pantai Pangandaran, yang menggunakan bahan-bahan bangunan alami sehingga lebih menyatu dengan alam pantai. Banyak terdapat bukaan-bukaan pada bangunan cottage tersebut, sehingga para pengunjung dapat lebih menyatu dengan alam.



Cottage banyak terdapat bukaan – bukaan berupa jendela sehingga dapat menyatu dengan lingkungan sekitarnya. Bentuk bangunan dapat harmonis dengan lingkungan sekitarnya.



Di obyek wisata Pantai Pangandaran tersebut juga terdapat fasilitas wisata air yang memanfaatkan potensi air di pantai tersebut. Obyek wisata air tersebut berupa ski air, sepeda air, motor boat.

